



PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM SEKTOR KERAJINAN TANGAN DI KABUPATEN GORONTALO

Khoirunnisa Naini¹⁾, Tri Handayani Amaliah²⁾, Herlina Rsjid³⁾

Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

¹⁾khoirunnisanaini22@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

May 26, 2025

Revised

June 28, 2025

Accepted:

June 28, 2025

Online available:

June 29, 2025

Keywords:

Financial Literacy, Financial Performance, MSMEs, Handicrafts

*Correspondence:

Name: Khoirunnisa Naini

E-mail:

khoirunnisanaini22@gmail.com

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Center for Research and

Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-

Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: This study aims to examine the extent to which financial literacy influences the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the craft sector in Gorontalo Regency.

Methods: The approach used is a quantitative approach, involving 80 respondents selected using a sampling technique based on the Slovin formula. Data collection was carried out by distributing questionnaires analyzed using a Likert scale. The entire data processing and analysis process was carried out with the help of Microsoft Excel, including instrument testing, classical assumption testing, and hypothesis testing.

Results: The results of this study are expected to provide a comprehensive understanding of the impact of financial literacy on the financial performance of MSMEs in the craft sector. The research findings show that financial literacy has a significant effect on improving the financial performance of MSMEs in the region.

Keywords: Financial Literacy, Financial Performance, MSMEs, Handicrafts

PENDAHULUAN

UMKM mempunyai peran strategis terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan berfungsi sebagai salah satu fondasi utama pembangunan nasional. Peran tersebut tercermin dari kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja secara luas, memperkuat aktivitas ekonomi masyarakat, serta memproduksi barang-barang lokal yang kompetitif di pasar. Berdasarkan informasi dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM memberikan partisipasi besar terhadap PDB serta berfungsi dalam menekan angka pengangguran dan kemiskinan (Raja et al. 2023).

Pentingnya peran UMKM diakui tidak hanya dalam konteks makroekonomi, tetapi juga dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengurangan kesenjangan sosial, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Pemerintah pusat

maupun daerah terus mendorong pertumbuhan UMKM melalui berbagai kebijakan dan program, termasuk pelatihan kewirausahaan, fasilitasi akses pembiayaan, dan pendampingan usaha. Namun demikian, keberhasilan pengembangan UMKM tidak hanya bergantung pada dukungan eksternal, tetapi juga pada kemampuan internal pelaku usahanya dalam mengelola bisnis mereka secara efektif dan efisien (Pronosokodewo, Nugrahani, and Rachmawati 2025).

Berdasarkan data yang tersedia, jumlah UMKM di provinsi Gorontalo mengalami kenaikan 30%. Kabupaten Gorontalo mencatat peningkatan jumlah UMKM sebesar 28% dari 30.027 unit usaha pada tahun 2023 menjadi 38.328 unit usaha pada tahun 2024. Meskipun persentase kenaikan ini lebih rendah dibandingkan beberapa daerah lain, sektor kerajinan di Kabupaten Gorontalo mengalami lonjakan signifikan. Jumlah pengrajin meningkat dari 351 usaha menjadi 1.387 usaha pada tahun 2024. Peningkatan yang sangat pesat ini menunjukkan adanya perkembangan positif pada sektor ini. Namun, penting untuk memperhatikan apakah peningkatan jumlah pengrajin ini juga diiringi dengan peningkatan literasi keuangan dan kinerja keuangan mereka.

Bertambahnya jumlah pengrajin dapat dipengaruhi oleh sejumlah hal, seperti naiknya permintaan pasar, adanya bantuan dari pemerintah, dan kemudahan dalam memperoleh modal usaha. Meskipun demikian, pertumbuhan jumlah pelaku usaha tidak otomatis menunjukkan bahwa kondisi keuangan mereka membaik. Salah satu aspek krusial yang mendukung keberlangsungan usaha adalah tingkat pemahaman terhadap literasi keuangan (Diansari and Rahmantio 2020).

Kinerja keuangan UMKM sangat didasarkan pada berbagai faktor, terutama literasi keuangan. Literasi keuangan yang berkualitas memberikan peluang pelaku UMKM untuk menata sumber daya keuangan secara efisien. Tingkat literasi keuangan berkontribusi dalam menentukan kinerja keuangan UMKM, pernyataan tersebut didukung oleh studi yang dilakukan oleh (Ayu and Gede 2020) yang menunjukkan bahwasanya literasi keuangan memengaruhi positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun, berbeda dengan riset yang dilakukan oleh (Bene Florentina dkk 2024) menerangkan bahwa literasi keuangan tidak berdampak terhadap kinerja keuangan UMKM yang ada di Kecamatan Alok Timur.

Hasil pengamatan langsung di lapangan mengindikasikan bahwa mayoritas pelaku UMKM di sektor kerajinan tangan Kabupaten Gorontalo termasuk dalam kategori usaha mikro. Hal ini ditandai dengan skala usaha yang masih kecil, jumlah karyawan yang tidak melebihi lima orang, serta omzet yang relatif rendah. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada UMKM sektor kerajinan tangan yang memiliki karakteristik usaha mikro, guna menganalisis sejauh mana literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan mereka.

Walaupun kajian mengenai UMKM telah dilakukan secara luas, masih terdapat celah penelitian terkait analisis spesifik mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di sektor kerajinan tangan di Kabupaten Gorontalo. Sehingga, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengungkap sejauh mana literasi keuangan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sumber Daya (Resource Based View)

Teori Resource-Based View (RBV) pertama kali dikemukakan oleh Wernerfelt pada tahun 1984 melalui karyanya yang berjudul "*A Resource-Based View of the Firm*". Konsep ini kemudian diperkuat oleh Barney (1991) dalam tulisannya "*Firm Resources and Sustained Competitive Advantage*", yang menekankan bahwa sumber daya internal perusahaan memainkan peran krusial dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Keberhasilan suatu perusahaan sangat bergantung pada kualitas sumber daya serta kapabilitas yang dimilikinya, yang apabila dikelola dengan optimal dapat memberikan keunggulan ekonomi yang berkelanjutan..

Teori Resource-Based View (RBV) menyatakan bahwa keunggulan bersaing dapat dicapai oleh perusahaan melalui pemanfaatan optimal atas sumber daya yang dimiliki, yang pada gilirannya memungkinkan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman hubungan antara sumber daya, kapabilitas, keunggulan kompetitif, dan profitabilitas, serta bagaimana perusahaan dapat menjaga dan mempertahankan keunggulan tersebut secara berkelanjutan dari waktu ke waktu.

Keterhubungan antara penelitian ini dan Teori Sumber Daya menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan dipandang sebagai salah satu aset penting yang menentukan pencapaian kinerja keuangan. UMKM dengan literasi

keuangan yang baik cenderung lebih terampil dalam pengelolaan keuangan, sehingga mampu membuat keputusan yang tepat dalam hal investasi, pengeluaran, dan perencanaan strategis. Kemampuan ini pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan usaha.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan akronim dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Peran UMKM sangat penting dalam perekonomian nasional, khususnya karena kemampuannya membuka peluang kerja dan mendorong munculnya usaha-usaha baru yang mendukung pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah. Usaha mikro umumnya dikategorikan sebagai jenis usaha produktif, sedangkan usaha kecil, menengah, hingga besar lebih sering dikaitkan dengan kegiatan ekonomi produktif.

Karakteristik UMKM tercermin secara nyata dalam kegiatan operasional sehari-hari serta dalam perilaku para pelakunya. Ciri-ciri ini menjadi faktor pembeda utama antar pelaku usaha berdasarkan skala bisnisnya. Berdasarkan klasifikasi dari Bank Dunia, UMKM terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu: usaha mikro yang mempekerjakan maksimal 10 orang, usaha kecil dengan jumlah tenaga kerja hingga 30 orang, dan usaha menengah yang memiliki hingga 300 karyawan (Al Farisi, Iqbal Fasa, and Suharto 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian, terutama di negara-negara berkembang, karena kemampuannya yang tinggi dalam menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan preferensi konsumen. Karakteristik inovatif UMKM tercermin dalam kemampuan mereka untuk menciptakan produk yang unik dan relevan dengan selera lokal, yang sekaligus memperkuat identitas budaya masyarakat. Meskipun demikian, UMKM menghadapi berbagai tantangan, di antaranya adalah keterbatasan akses terhadap modal, yang sering kali menjadi penghambat bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Selain itu, kekurangan dalam sumber daya manusia dan keterampilan manajerial turut mengurangi efisiensi operasional. Ketergantungan pada pasar lokal juga menjadikan UMKM rentan terhadap fluktuasi ekonomi, ditambah dengan adanya tekanan persaingan dari perusahaan-perusahaan besar yang lebih maju. (Widowati and Andrianto 2022)

Literasi Keuangan

Berdasarkan definisi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan merupakan rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri individu baik itu pengguna layanan, konsumen, maupun masyarakat umum agar mampu mengelola keuangan secara bijak, efektif, dan optimal. Menurut (Wicaksono 2021) Literasi keuangan merupakan konsep yang mencakup pemahaman tentang produk dan prinsip keuangan dengan dukungan informasi yang memadai, sehingga individu dapat mengenali dan memahami risiko keuangan serta mampu membuat keputusan keuangan yang tepat. Selain itu, literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai pengetahuan dalam bidang keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik (Lusardi & Mitchell, 2007).

Menurut (Wulandari 2019) terdapat 3 indikator pada literasi keuangan, yaitu : *Financial Knowledge* atau pengetahuan keuangan adalah mengukur pengetahuan tentang terminologi keuangan, seperti suku bunga, kartu kredit, pasar saham, dan layanan perbankan; *Financial Attitudes* atau sikap keuangan merupakan mengukur minat dan keterikatan dalam memperbaiki pengetahuan keuangan, merencanakan keuangan pensiun, dan menjalankan kebijakan pemerintah; *Financial Behavior* atau perilaku keuangan ialah mengukur perilaku keuangan, seperti mencatat keuangan pribadi, mengelola utang dan kredit, serta menabung.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan UMKM dapat diartikan sebagai kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan, mengendalikan biaya, serta memenuhi kewajiban keuangan yang dimiliki. Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM antara lain adalah keterbatasan modal, lama beroperasinya usaha, dan akses terhadap kredit. Pemberian kredit kepada UMKM diharapkan menjadi solusi tepat untuk memperkuat permodalan mereka, sehingga pelaku UMKM dapat meningkatkan kapasitas bisnisnya. UMKM yang memiliki kemudahan akses kredit berpotensi mengalami perkembangan usaha yang lebih baik. Berdasarkan penelitian Cahyono dan Suhada (2016), pemberian kredit terbukti dapat meningkatkan kinerja UMKM (Octaviani and Putri 2021).

Kinerja keuangan UMKM banyak dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan tentang keuangan, tantangan dalam pemasaran, serta keterbatasan teknologi. Selain itu, beberapa studi juga menemukan bahwa keterbatasan akses modal menjadi kendala utama bagi para wirausahawan, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia (Mahardika 2020). Kinerja ialah cerminan dari suatu kemampuan atau kekuatan perusahaan dalam mengusahakan dan mendistribusikan sumber daya. Menurut Alamsyah 2020 dalam (Mulyanti and Nurhayati 2022) kinerja keuangan memiliki 3 indikator, yaitu : Peningkatan Penjualan; Peningkatan Modal; Peningkatan Profit/Keuntungan.

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian merupakan elemen yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dengan tujuan memperoleh jawaban atas rumusan masalah sehingga dapat dihasilkan kesimpulan penelitian. Karena variabel adalah unsur utama dalam sebuah penelitian, maka proses penelitian tidak dapat dilakukan tanpa adanya variabel yang menjadi fokus kajian (Syafrida Hafni Sahir 2022).

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (Field Research) yang dilaksanakan secara langsung dan mendalam guna menggali kondisi terkini serta interaksi yang terjadi dalam lingkungan sosial, baik pada tingkat individu, kelompok, institusi, maupun masyarakat secara luas (Rachmawati 2023).

Lofland (1984:47) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data utama berasal dari kata-kata dan tindakan, sedangkan data lain seperti dokumen hanya bersifat pelengkap. Berdasarkan hal tersebut, data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu data berupa kata-kata dan tindakan, data tertulis, data dalam bentuk foto, serta data statistik (Moleong 2021)

HASIL DAN ANALISIS

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana literasi keuangan memengaruhi kinerja finansial UMKM pada sektor kerajinan tangan di Kabupaten Gorontalo. Analisis dilakukan dengan pendekatan regresi linier sederhana yang berbasis data kuantitatif dari 93 pelaku usaha yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Paparan hasil disusun secara sistematis, mulai dari temuan utama hingga data pendukung yang memperkuat analisis terhadap hipotesis.

Temuan Utama: Hasil Regresi Linier Sederhana

Hasil regresi menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dengan Y mewakili kinerja keuangan dan X sebagai literasi keuangan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,624 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM. Artinya, peningkatan satu poin pada skor literasi keuangan diikuti dengan peningkatan sebesar 0,624 poin pada skor kinerja keuangan.

Uji signifikansi menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,714, yang lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,986 pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai p sebesar 0,01 juga lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan signifikan secara statistik, dan hipotesis H1 dalam penelitian ini dapat diterima.

Namun demikian, koefisien determinasi (R^2) hanya sebesar 0,075. Ini berarti bahwa literasi keuangan hanya menjelaskan sekitar 7,5% dari variasi dalam kinerja keuangan pelaku UMKM, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini. Dengan kata lain, walaupun literasi keuangan memiliki pengaruh, kontribusinya terhadap keseluruhan kinerja keuangan masih terbatas.

Data Pendukung: Statistik Deskriptif dan Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil deskriptif, mayoritas pelaku UMKM sektor kerajinan tangan di Kabupaten Gorontalo adalah perempuan (84%), dengan rentang usia dominan 26–35 tahun (53%). Sebagian besar telah menjalankan usahanya selama 6–10 tahun (65%), menunjukkan bahwa responden dalam studi ini memiliki pengalaman usaha yang cukup matang.

Rata-rata skor literasi keuangan responden berada pada angka 3,78 dari skala lima poin, yang mencerminkan tingkat pemahaman keuangan yang cukup baik. Namun, implementasi dari pemahaman tersebut masih belum merata. Sebagian pelaku usaha masih mencampur antara keuangan pribadi dan bisnis serta belum konsisten dalam pencatatan transaksi. Sementara itu, skor rata-rata kinerja keuangan adalah 3,45, menandakan bahwa pengetahuan yang dimiliki belum sepenuhnya tercermin dalam hasil usaha secara nyata.

Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini memperkuat teori *Resource-Based View* (RBV), di mana literasi keuangan dikategorikan sebagai sumber daya internal tak berwujud (*intangible resources*) yang dapat memberikan keunggulan bersaing berkelanjutan bagi pelaku usaha. Pengetahuan keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola aset secara efektif, mengenali peluang usaha, serta menghadapi risiko dengan strategi yang terencana. Hal ini selaras dengan pandangan Barney (1991) bahwa keunggulan kompetitif dapat dibangun melalui penguasaan sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan.

Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Ayu dan Gede (2020) serta Yunus dkk. (2022), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Dalam konteks UMKM yang umumnya informal dan berbasis keluarga, kemampuan finansial menjadi modal intelektual penting untuk mengadopsi praktik manajemen usaha yang lebih terstruktur dan profesional. Pengetahuan terkait pencatatan keuangan, pengelolaan pinjaman, perencanaan anggaran, serta evaluasi terhadap investasi kecil menjadi faktor penting untuk mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, rendahnya nilai R^2 menunjukkan bahwa literasi keuangan bukanlah satu-satunya faktor penentu kinerja usaha. Variabel lain seperti strategi pemasaran, digitalisasi, jaringan distribusi, dukungan infrastruktur, serta akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan juga sangat memengaruhi performa usaha. Hal ini menguatkan pandangan OECD (2017) yang menekankan pentingnya integrasi antara kapabilitas kewirausahaan, literasi keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan kapasitas UMKM secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan aspek penting dalam pemberdayaan UMKM, tetapi perlu didukung oleh pelatihan manajerial, penguatan akses terhadap modal dan pasar, serta pendampingan usaha yang bersifat praktis dan aplikatif. Upaya peningkatan literasi keuangan sebaiknya tidak terbatas pada penyampaian materi teoritis semata, melainkan juga menekankan pada implementasi langsung di lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 93 pelaku UMKM sektor kerajinan di Kabupaten Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM” terbukti diterima. Hal ini ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0,624, nilai signifikansi (*p*-value) sebesar 0,01 ($< 0,05$), serta nilai *t* hitung yang lebih besar dari *t* tabel ($2,714 > 1,986$). Persamaan regresi linier sederhana yang terbentuk mengindikasikan bahwa peningkatan skor literasi keuangan akan diikuti oleh peningkatan skor kinerja keuangan.

Meskipun hubungan tersebut signifikan secara statistik, nilai koefisien determinasi (R^2) hanya sebesar 0,075. Artinya, literasi keuangan hanya menjelaskan 7,5% dari variasi kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian, meskipun literasi keuangan merupakan faktor penting, masih terdapat banyak faktor lain yang juga berkontribusi terhadap pencapaian kinerja keuangan UMKM, seperti manajemen operasional, pemasaran, akses pembiayaan, dan dukungan infrastruktur.

Temuan ini memperkaya literatur empiris dengan menekankan pentingnya literasi keuangan sebagai bagian dari strategi pemberdayaan UMKM, khususnya di sektor kerajinan yang umumnya dikelola oleh usaha mikro dan berbasis keluarga. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan keuangan dapat menjadi kunci untuk memperbaiki pengelolaan usaha secara keseluruhan.

REFERENSI

- Ayu, Ida Idawati, Agung, and I Pratama, Surya Gede. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kota Denpasar." *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)* 2(1): 1–9. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj>.
- Bene Florentina dkk. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Variabel Intervening." 3(4).
- Diansari, Rani Eka, and Rendy Rahmantio. 2020. "Faktor Keberhasilan Usaha Pada UMKM Industri Sandang Dan Kulit Di Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta." *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)* 2(1): 55–62. doi:10.36067/jbis.v2i1.60.
- Al Farisi, Salman, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto. 2022. "Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9(1): 73–84. doi:10.53429/jdes.v9ino.1.307.
- Mahardika, Eldian Rizcho. 2020. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan , Akses Permodalan Sidoarjo (Studi Kasus Kampoeng Batik Jetis)." *Jurnal Universitas Brawijaya* 8(2).
- Moleong. 2021. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. 2nd ed. ed. Iman Taufik. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyanti, Dwinta, and Ai Nurhayati. 2022. "Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat." *Ekono Insentif* 16(2): 63–81. doi:10.36787/jei.v16i2.887.
- Octaviani, Rima, and Rizqy Fadhlina Putri. 2021. "Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Medan." *Regress: Journal of Economics & Management* 1(1): 24–29. doi:10.57251/reg.v1i1.126.
- Pronosokodewo, Baniady Gennody, Tri Siwi Nugrahani, and Annisa Rachmawati. 2025. "Kontribusi Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Keberhasilan UMKM Di Kabupaten Sleman." 7: 228–42.
- Putri, Sheila Febriani, Mochammad Galih S Wicaksono, and Nila Cahayati. 2021. "Analisis Kebutuhan Materi Literasi Keuangan Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Keuangan Dasar Pada Wirausahawan Muda." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9(3): 323–30. doi:10.26740/jpak.v9n3.p323-330.
- Rachmawati, Imami Nur. 2023. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11(1): 35–40. doi:10.7454/jki.v11i1.184.
- Raja, Fawwazky, Putra Kiswandi, Politeknik App, Jakarta Muhamad, Cesario Setiawan, Jakarta Muhammad, and Alif Ghifari. 2023. "Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* 1(4): 154–62.
- Syafrida Hafni Sahir. 2022. *Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022.*
- Widowati, Mas, and Ferdi Andrianto. 2022. "Analisis Swot Untuk Pengembangan Bisnis." *Jurnal Teknologika (Jurnal Teknik-Logika-Matematika)*: 21.
- Wulandari, Rossy. 2019. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Provinsi DKI Jakarta)." *Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*: 148.